

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai latar belakang dilakukannya penelitian, pernyataan masalah, pernyataan tujuan umum, tujuan khusus, pertanyaan penelitian, dan manfaat dilakukannya penelitian.

1.1.Latar Belakang

Menurut *American Academy of Pain Medicine, the American Pain Society*, dan *the American Society of Anesthesiologists*, institusi kesehatan memiliki tanggung jawab dalam memastikan bahwa setiap pasien memiliki hak dalam mendapatkan manajemen nyeri yang optimal (Ramia, Nasser, Salameh & Saad, 2017). Manajemen nyeri didefinisikan sebagai sebuah aktivitas yang dilakukan oleh perawat untuk mengatasi nyeri secara efektif (Hossain, 2010). Aktivitas yang termasuk dalam manajemen nyeri adalah pengkajian nyeri yang dirasakan oleh pasien, menyediakan intervensi keperawatan untuk meringankan nyeri yang dirasakan dan melakukan pengkajian ulang terhadap intervensi yang dilakukan (Kwekkeboom & Herr, 2001; Summer & Puntillo, 2001; Cullen, Greiner, & Titler, 2001 dalam Alzghoul & Abdullah, 2015)

Persespi pasien mengenai manajemen nyeri menjadi kriteria utama dan relevan untuk institusi kesehatan dalam mengukur kinerja dan keberhasilan dari sebuah institusi kesehatan (Ramia, Nasser, Salameh & Saad, 2017). Dalam peraturan Kemenkes juga diatur mengenai standar pelayanan rumah sakit bahwa organisasi pelayanan keperawatan

menetapkan petunjuk bagi perawat untuk mengkaji, memonitor, mengevaluasi dan mengelola pasien dalam hal nyeri (Kemenkes, 2015). Selain itu, pelaksanaan manajemen nyeri memberi manfaat bagi pasien seperti mengurangi pembiayaan dan lamanya pasien di rumah sakit dan meningkatkan kepuasan pasien, kualitas hidup serta gejala distress (Green et al., 2010).

Manajemen nyeri yang buruk setelah operasi dapat berpengaruh buruk terhadap kualitas hidup, fungsi pemulihan, resiko komplikasi *post* operasi seperti pneumonia, *Deep Vein Trombosis* (DVT), infeksi, dan dapat berkembang menjadi nyeri kronis (Chou et al, 2016; Meissner et al, 2015). Selain itu, sebanyak 10 - 50% pasien mengalami nyeri kronis setelah menjalani pembedahan dan dari penelitian yang dilakukan di Amerika, lebih dari 80% pasien mengalami nyeri *post* operasi, bahkan 2 - 13% ada yang tetap merasakan nyeri bahkan setelah dua tahun setelah operasi (Meissner et al., 2015). Selain itu sebanyak 75% pasien yang telah menjalani operasi mengeluh nyeri dengan intensitas mulai dari nyeri ringan, sedang, hingga nyeri berat (Chou et al, 2016).

Perawat memang bukanlah salah satu petugas kesehatan yang bertanggung jawab dalam menghilangkan nyeri yang dialami oleh pasien (McMillan, Tittle, Hagan, Laughlin, & Tabler, 2000). Namun, perawat juga memiliki peran kunci dalam meredakan nyeri yang dialami oleh pasien (Lewthwaite et al., 2011). Peran perawat dalam manajemen nyeri *post* operasi yaitu meliputi pengkajian nyeri, memberikan tindakan

mandiri perawat, kolaborasi dan evaluasi nyeri (Tamsuri, 2007). Selain itu, menurut *American Nurses Association* perawat juga memiliki peran dalam manajemen nyeri dalam seluruh proses keperawatan termasuk penilaian perawat untuk nyeri yang dialami pasien, perencanaan mengenai strategi manajemen nyeri secara farmakologi dan nonfarmakologi dengan tim kesehatan, mengimplementasikan perencanaan, dan mengevaluasi keefektifan intervensi yang dilakukan (Stanley & Pollard, 2013). Perawat sebagai tenaga profesional yang paling banyak berinteraksi dengan pasien bertanggung jawab melakukan manajemen nyeri yang tepat untuk dapat membuat pasien menjadi lebih nyaman (Hafizah, 2012).

Berdasarkan studi pendahuluan di Siloam Hospitals Makassar peneliti lakukan pada bulan Juli 2017 di ruang perawatan lantai tujuh Carmel-Genezaret, peneliti mendapatkan bahwa masih ada pasien *post* operasi yang mengeluh belum mendapatkan penanganan nyeri yang baik dari tenaga kesehatan perawat, sehingga diperlukan adanya evaluasi dalam pelaksanaan manajemen nyeri yang dilakukan oleh perawat yang ada di ruang perawatan lantai tujuh Carmel-Genezaret.

1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan, peneliti mendapatkan bahwa masih ada pasien *post* operasi yang mengeluh bahwa mereka belum mendapatkan penanganan nyeri yang baik dari tenaga kesehatan perawat, maka peneliti mengukur pelaksanaan manajemen nyeri yang dilakukan oleh perawat berdasarkan persepsi dari pasien.

1.3.Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Mengidentifikasi gambaran pelaksanaan manajemen nyeri *post* operasi oleh perawat ditinjau dari persepsi pasien di Siloam Hospitals Makassar.

1.3.2. Tujuan Khusus

- 1) Mengidentifikasi pelaksanaan pengkajian nyeri yang dilakukan perawat pada pasien *post* operasi di ruang perawatan lantai tujuh Carmel-Genezaret di Siloam Hospitals Makassar.
- 2) Mengidentifikasi penatalaksanaan nyeri yang dilakukan perawat pada pasien *post* operasi di ruang perawatan lantai tujuh Carmel-Genezaret di Siloam Hospitals Makassar.
- 3) Mengidentifikasi pelaksanaan evaluasi terhadap penatalaksanaan nyeri yang dilakukan perawat pada pasien *post* operasi di ruang perawatan lantai tujuh Carmel-Genezaret di Siloam Hospitals Makassar.
- 4) Mengidentifikasi pelaksanaan manajemen nyeri yang dilakukan perawat pada pasien *post* operasi di ruang perawatan lantai tujuh Carmel-Genezaret di Siloam Hospitals Makassar.

1.4. Pertanyaan Penelitian

- 1) Bagaimana pelaksanaan pengkajian nyeri pada pasien *post* operasi yang dilakukan perawat di ruang perawatan lantai tujuh Carmel-Genezaret di Siloam Hospitals Makassar?
- 2) Bagaimana pelaksanaan penatalaksanaan nyeri pada pasien *post* operasi yang dilakukan perawat di ruang perawatan lantai tujuh Carmel-Genezaret di Siloam Hospitals Makassar?
- 3) Bagaimana pelaksanaan evaluasi terhadap penatalaksanaan nyeri pada pasien *post* operasi yang dilakukan perawat di ruang perawatan lantai tujuh Carmel-Genezaret di Siloam Hospitals Makassar?
- 4) Bagaimana pelaksanaan manajemen nyeri pada pasien *post* operasi yang dilakukan perawat di ruang perawatan lantai tujuh Carmel-Genezaret di Siloam Hospitals Makassar?

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Manfaat Teoritis

Sebagai referensi dalam ilmu keperawatan dalam pelaksanaan manajemen nyeri *post* operasi yang dilakukan oleh perawat terhadap pasien.

1.5.2. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Siloam Hospitals Makassar

Sebagai bahan evaluasi terhadap pelaksanaan manajemen nyeri dalam meningkatkan kepuasan klien selama perawatan dan peningkatan kualitas pelayanan.

2) Bagi Perawat Pelaksana di ruang perawatan Lantai Tujuh Carmel-Genzaret

Sebagai bahan evaluasi perawat dalam pelaksanaan manajemen nyeri *post* operasi sehingga dapat meningkatkan kinerja perawat.

3) Bagi Peneliti

Sebagai data dasar untuk dilakukan penelitian selanjutnya mengenai manajemen nyeri.

